

Analisis Penerimaan Aplikasi SiapKerja pada Guru ASN di Kabupaten Malang

Fani Putri Pratama¹, Admaja Dwi Herlambang², Widhy Hayuhardhika Nugraha Putra³

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: ¹fanipratama@student.ub.ac.id, ²herlambang@ub.ac.id, ³widhy@ub.ac.id

Abstrak

SiapKerja adalah aplikasi berbasis *website* yang dirancang untuk membantu proses pelaporan dan penilaian kinerja ASN di Kabupaten Malang. Diperlukan analisis untuk mengetahui tingkat penerimaan aplikasi dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian berupa kuesioner disebarkan kepada sampel sebanyak 385 yang dibagi menjadi strata PNS dan PPPK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap aplikasi SiapKerja masuk ke dalam kategori sedang dan beberapa variabel menjadi prioritas dalam pemberian rekomendasi perbaikan. Variabel yang menjadi prioritas antara lain *perceived ease of use*, *behavioral intention to use*, dan *actual system usage*.

Kata kunci: *SiapKerja, Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan, evaluasi sistem informasi*

Abstract

SiapKerja is a web-based platform designed to facilitate the reporting and assessment processes of civil servants' (ASN) work performance in Kabupaten Malang. Some teachers have yet to fully leverage its functionalities. Consequently, there is a pressing need to assess the platform's level of acceptance, drawing upon the Technology Acceptance Model (TAM) theory. This study adopts a descriptive quantitative approach, employing a questionnaire as the primary research instrument. The questionnaire was distributed to a sample of 385 individuals, comprising both civil servants (PNS) and contract-based civil servants (PPPK). The findings reveal a moderate level of user acceptance towards SiapKerja with several key variables emerging as vocal points for enhancement. Perceived ease of use, behavioral intention to use, and actual system usage emerged as priority areas warranting attention and improvement with mean percentage are under the total mean percentage.

Keywords: *SiapKerja, Technology Acceptance Model (TAM), user acceptance, information system evaluation*

1. PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) mencakup Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) bertugas untuk melaksanakan kebijakan publik, pelayanan publik, dan menjaga persatuan dan kesatuan NKRI (UU No.5 Tahun 2014 Pasal 11). Sistem informasi atau aplikasi dirancang sebagai media yang diharapkan mampu membantu optimalisasi pelayanan publik dengan memangkas waktu tunggu dan biaya operasional. Sistem serupa juga dirancang untuk memantau kinerja ASN.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pasal 13,

pemantauan atau penilaian kinerja adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh Pejabat Penilai Kinerja untuk mengamati pencapaian target kinerja sesuai sasaran kinerja pegawai yang telah ditentukan. Setiap ASN wajib melaporkan kegiatan harian, bulanan, dan tahunan yang nantinya akan dievaluasi oleh Pejabat Penilai Kinerja sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja ASN yang bertugas melalui pemberian pelatihan dan pemantauan kinerja.

Pemerintah Kabupaten Malang, sebagai salah satu instansi pemerintah, turut melaksanakan proses penilaian dan *monitoring* kinerja ASN dengan menerapkan sebuah aplikasi berbasis *website* bernama SiapKerja. Aplikasi ini baru aktif digunakan oleh guru ASN

pada bulan Juli 2023. Sejak pertama kali digunakan, belum ada analisis dan evaluasi penerimaan yang dilakukan terhadap aplikasi SiapKerja. Oleh sebab itu, diperlukan analisis dan evaluasi penerimaan untuk melihat sejauh mana aplikasi ini dapat diterima dan bagaimana kondisi pengguna selama berinteraksi dengan aplikasi. Analisis penerimaan juga berguna untuk memberikan rekomendasi perbaikan

2. LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Penilaian Kinerja ASN

Penilaian merupakan proses menentukan nilai kepada suatu objek berdasarkan kriteria tertentu (Sudjana., 2014). Menurut PP No. 30 Tahun 2019 Pasal 10, kinerja ASN adalah capaian hasil kerja setiap ASN pada instansi atau dinas tempat mereka bekerja. Dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja ASN adalah proses menentukan nilai terhadap capaian hasil kinerja ASN yang sesuai dengan rencana kinerja yang telah diterapkan.

Kini penilaian kinerja ASN dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi yang dapat diakses secara *online*. Pemanfaatan sistem informasi ini diharapkan dapat memudahkan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, penyajian, dan dokumentasi data kinerja ASN. Adanya sistem informasi ini juga diharapkan menjadi pendorong terciptanya proses penilaian kinerja yang faktual, terintegrasi, dan transparan. Selain itu, penggunaan sistem ini juga sebagai upaya penerapan *e-government* pada pegawai (G2E). Contoh penerapan sistem ini adalah e-Kinerja Kota Malang dan SiapKerja Kabupaten Malang.

2.2 Aplikasi SiapKerja

Aplikasi SiapKerja memiliki fungsi utama untuk menyusun SKP dan PKG. Aplikasi ini memiliki fitur-fitur yang digunakan untuk melaporkan dan menilai kinerja seperti Buku Kinerja Harian, Capaian Periodik, dan Sasaran Kinerja Pegawai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu ASN, aplikasi ini mulai aktif guru ASN sejak bulan Juli 2023.

2.3 Evaluasi Sistem Informasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat dijadikan dasar perbaikan dan pengembangan sebuah produk sistem informasi (Goldkuhl dan Göbel., 2016). Oleh sebab itu, evaluasi perlu dilakukan agar sebuah sistem informasi dapat memberikan manfaat

yang prima dan dapat membantu penggunaanya mencapai tujuan.

Pada penelitian berbeda, Cronholm dan Goldkuhl (2003) mengidentifikasi 2 strategi evaluasi sistem informasi ditinjau dari bagaimana cara melakukan (*how to evaluate*) dan pada objek apa (*what to evaluate*) proses evaluasi sistem informasi dilakukan. Berdasarkan 2 strategi tersebut, Cronholm dan Goldkuhl (2003) menghasilkan 6 tipe evaluasi sistem informasi seperti pada Tabel 2.1.

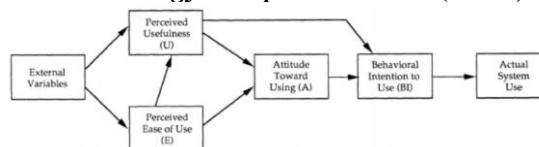
Tabel 2.1 Matriks tipe evaluasi sistem informasi

	<i>IT-systems as such</i>	<i>IT-systems in use</i>
<i>Goal-free evaluation</i>	<i>Type 1</i>	<i>Type 4</i>
<i>Goal-based evaluation</i>	<i>Type 2</i>	<i>Type 5</i>
<i>Criteria-based evaluation</i>	<i>Type 3</i>	<i>Type 6</i>

(Sumber: Cronholm dan Goldkuhl (2003))

Penelitian ini menggunakan tipe ke-6 yaitu kombinasi dari pendekatan *criteria-based evaluation* dan *IT-systems in use*. Tipe ini dipilih karena dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian yang terstruktur dengan adanya kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, data yang dihasilkan juga diharapkan akan lebih kaya karena melibatkan pengguna dalam evaluasi. Teori yang dijadikan sebagai kriteria pada penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dan melibatkan guru ASN di Kabupaten Malang sebagai pengguna aktif.

2.4 Technology Acceptance Model (TAM)



Gambar 2.1 Model TAM

(Sumber: Davis, Bagozzi & Warshaw 1989)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan tingkah laku pengguna terhadap teknologi yang baru digunakan (Davis., 1989). Secara umum TAM memiliki manfaat seperti menjelaskan faktor yang mempengaruhi

penerimaan pengguna, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan dan kebermanfaatan teknologi, dan membantu pengambilan keputusan terkait teknologi yang sedang diterapkan.

2.4.1 *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness menunjukkan sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan sebuah sistem informasi dapat meningkatkan efektifitas kerjanya dalam mencapai tujuan tertentu (Davis., 1989). Pada penelitiannya, Davis (1989), menyatakan bahwa variabel ini telah teruji dan dapat mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Wicaksono (2022) terdapat beberapa hal yang dapat diukur dalam variabel *perceived usefulness*, yaitu efektifitas, keuntungan, keterikatan sistem informasi dengan tugas yang diberikan, dan relevansi dengan kebutuhan pengguna.

Pada penelitian ini, variabel *perceived usefulness* merepresentasikan kepercayaan guru ASN bahwa aplikasi SiapKerja dapat membantu pelaporan dan evaluasi laporan kinerja pegawai. Penelitian ini mengadopsi 6 indikator yaitu *work more quick* (mempercepat pekerjaan), *improve job performance* (meningkatkan performa kinerja), *increase productivity* (peningkatan produktivitas), *effectiveness* (efektivitas), *make job easier* (mempermudah pekerjaan), dan *useful* (berguna) (Davis., 1989).

2.4.2 *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use merupakan gambaran dari persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan sistem informasi (Wicaksono., 2022). Yang et al. (2020) berpendapat bahwa kemudahan pengguna didefinisikan sebagai seberapa mudah pengguna tidak merasa perlu usaha berlebih dan kesulitan yang berarti ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Dapat disimpulkan bahwa kemudahan yang diberikan oleh sistem tidak akan membuat pengguna merasa terbebani ketika berinteraksi dengan sistem informasi yang membantu menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan.

Pada penelitian ini, variabel *perceived usefulness* merepresentasikan kepercayaan guru ASN bahwa aplikasi SiapKerja dapat membantu pelaporan dan evaluasi laporan kinerja pegawai. Penelitian ini mengadopsi 6 indikator yaitu *easy to learn* (mudah dipelajari), *controllable* (mudah dikontrol), *clear and understandable* (jelas dan mudah dipahami), *flexible* (fleksibel), *easy*

become skillful (mudah untuk menjadi ahli), dan *easy to use* (mudah digunakan) (Davis., 1989).

2.4.3 *Attitude Toward Using*

Attitude toward using adalah sikap yang ditunjukkan pengguna ketika berinteraksi dengan sistem informasi (Davis., 1989). Sikap ini dinilai dapat digunakan untuk memprediksi motivasi pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang baru. Sikap yang timbul dapat berupa sikap positif dan negatif. Sikap positif menggambarkan penerimaan sedangkan sikap negatif menggambarkan penolakan. Semakin positif sikap yang ditunjukkan oleh pengguna, maka semakin baik juga penerimaan dan perilaku pengguna terhadap sistem informasi (Liu et al., 2012 dalam Sari N., 2022).

Wicaksono (2022) dalam bukunya menambahkan bahwa pengguna yang menunjukkan sikap positif cenderung lebih mudah menerima dan menggunakan sistem informasi yang baru digunakan, sedangkan pengguna yang menunjukkan sikap negatif akan lebih sulit untuk menerima dan menggunakan sistem informasi yang baru. Penelitian ini mengadopsi 2 indikator yaitu *acceptance* (penerimaan), *affective* (perasaan), dan *cognitive* (cara pandang) (Davis., 1989).

2.4.4 *Behavioral Intention to Use*

Behavioral intention to use adalah niat pengguna untuk merencanakan keputusan terkait perilakunya di masa yang akan datang (Davis., 1989). Perilaku yang dimaksud adalah kecenderungan pengguna untuk terus menggunakan sistem informasi dan bahkan mau mengajak orang lain untuk ikut menggunakan sistem informasi tersebut. Sikap ini muncul karena adanya kepercayaan bahwa sistem informasi yang digunakan itu mudah dan berguna serta meninggalkan impresi yang baik. Faktor lain seperti kualitas sistem yang berhubungan dengan kinerja dan fitur sistem. Kemudian ada kegunaan sistem yang berhubungan dengan kebergunaan dan faktor sistem yang berhubungan dengan kualitas, keandalan, kemudahan pemeliharaan, dan kemampuan sistem (Wicaksono., 2022). Menurut Davis (1989) indikator dalam variabel ini adalah motivasi untuk terus menggunakan sistem di masa depan dan motivasi untuk mengajak orang lain menggunakan sistem.

2.4.5 *Actual System Usage*

Actual system usage dapat diartikan sebagai

kinerja pengguna dari perilaku tertentu (Davis., 1989). Variabel ini dapat diidentifikasi dengan memperhatikan kondisi nyata dan perilaku pengguna terhadap penggunaan sistem informasi. Penggunaan ini dapat diukur dari intensitas dan pengguna berinteraksi dengan sistem informasi melalui kuesioner (Turner et al., 2010 dalam Anisya, R., 2021).

Penelitian ini mengadopsi indikator yang dikemukakan oleh Davis (1989). Indikator yang digunakan adalah intensitas atau frekuensi guru ASN menggunakan aplikasi SiapKerja dan penggunaan aplikasi SiapKerja untuk menyelesaikan kewajiban pelaporan dan penilaian kinerja.

2.5 Kategori Persentase Mean

Pengkategorian dilakukan menggunakan nilai mean yang sudah diterjemahkan dari bentuk skala ke bentuk persentase. Penerjemahan nilai ke bentuk persentase dilakukan agar data lebih umum ketika dibandingkan dengan penelitian lainnya. Penerjemahan nilai mean dilakukan dengan membagi nilai mean dengan skala maksimal dan dikalikan 100. Indikator atau variabel yang masuk ke dalam kategori tinggi dapat dipertahankan kondisinya sedangkan indikator atau variabel yang masuk ke dalam kategori sedang dan rendah direkomendasikan untuk diperbaiki kondisinya (Herlambang et al, 2014).

Metode pengkategorian diadaptasi dari model distribusi normal menurut Azwar (2012) yaitu membagi standar deviasi menjadi 6 bagian. Diperlukan nilai nilai persentase indikator atau variabel, persentase maksimal yaitu 100, persentase minimal yaitu 0, jangkauan yang didapatkan dari persentase maksimal dikurangi minimal yaitu 100, rata-rata persentase ideal yang didapatkan dari persentase maksimal ditambah minimal dan dibagi 2 yaitu 50, dan nilai standar deviasi yang dibagi 6 yaitu 16,67. Penelitian ini menggolongkan persentase mean menjadi 3 bagian seperti pada Tabel 2.2.

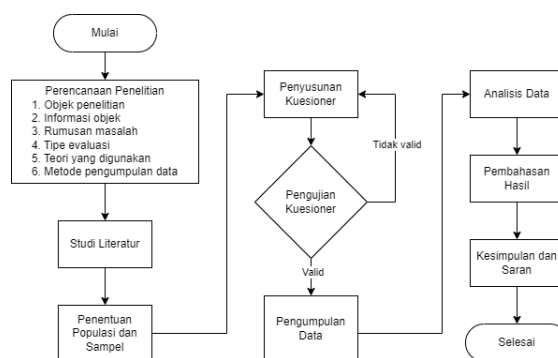
Tabel 2.2Kategori persentase mean

Formula	Persentase	Kategori
$m + 1,5s < x \leq 100$	$75,01 < x \leq 100$	Tinggi
$m - 1,5s < x \leq m + 1,5s$	$24,99 < x \leq 75,01$	Sedang

$0 < x \leq m - 1,5s$	$0 < x \leq 24,99$	Rendah
-----------------------	--------------------	--------

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap yang disajikan pada Gambar 3.1 merupakan tahapan penelitian yang diadopsi dari Sugiyono (2013) dan Recker (2021). Berikut adalah tahapan metodologi penelitian kuantitatif pada penelitian ini.



Gambar 3.1Alur Penelitian

3.1 Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi awal terhadap masalah yang muncul pada penggunaan aplikasi SiapKerja. Hasil dari identifikasi awal ini akan dijadikan dasar dilakukannya penelitian. Identifikasi awal dilakukan dengan cara wawancara secara *online* kepada salah satu guru ASN yang menjadi guru penggerak yang mengikuti Bimtek pengenalan aplikasi SiapKerja. Peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada salah satu petugas Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan terkait penerapan aplikasi SiapKerja ini.

3.2 Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan dari referensi yang menggunakan teori dan topik serupa. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan 5 variabel dan 19 indikator yang digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi SiapKerja.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh guru ASN yang ada di Kabupaten Malang. Guru ASN tersebut terbagi dalam 2 kelompok yaitu PNS dan PPPK. Menurut wawancara awal yang peneliti lakukan dengan

salah satu pegawai Kantor Koordinator Wilayah Kecamatan Singosari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang terdapat sebanyak 4837 orang guru PNS dan 3803 orang guru PPPK.

Teknik *probability sampling* digunakan karena peneliti ingin menggunakan seluruh elemen populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian teknik dalam *probability sampling* yang dipilih adalah *proportionate stratified random sampling*. Oleh sebab itu, pada penelitian ini sampel akan dibagi menjadi strata guru PNS dan strata guru PPPK.

Pada penelitian ini, rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 8640. Toleransi kesalahan yang digunakan adalah 0.05 atau 5%. Peneliti ingin menggunakan sampel yang mendekati jumlah populasi agar dapat merepresentasikan kondisi sesungguhnya. Oleh karena itu, toleransi kesalahan sebesar 5% sudah cukup ideal untuk penelitian ini. Berdasarkan persamaan 1, ukuran sampel yang digunakan adalah 385. Berdasarkan penghitungan, didapatkan sampel untuk strata PNS sebesar 215 dan PPPK sebesar 170.

3.4 Penyusunan Kuesioner

Butir pernyataan dalam kuesioner ini diadopsi dari 5 variabel dan indikator dalam TAM. Bagian pertama kuesioner berisi pertanyaan seputar demografi responden seperti nama, jenis kelamin, usia, dan instansi atau sekolah tempat bekerja. Bagian kedua berisi pernyataan yang diadopsi dari variabel dan indikator TAM. Responden dapat menilai kesesuaian pernyataan dengan kondisi sebenarnya melalui skala Likert. Skala 1 berarti sangat tidak sesuai, 2 berarti tidak sesuai, 3 berarti cukup sesuai, 4 berarti sesuai, dan 5 berarti sangat sesuai. Bagian ketiga kuesioner berisi *open-ended question* atau pertanyaan dengan jawaban uraian seputar pengalaman pengguna selama berinteraksi dengan aplikasi SiapKerja secara keseluruhan.

3.5 Pengujian Kuesioner

Instrumen penelitian atau kuesioner harus diuji sebelum digunakan untuk menemukan dan memperbaiki masalah yang mungkin muncul (Recker (2021)). Pengujian kuesioner juga diperlukan untuk memastikan lama waktu

pengerjaan kuesioner, kemudahan pengerjaan, dapat menghimpun tanggapan responden, dan identifikasi cara yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan variasi respon dari responden.

3.5.1 Uji Validasi *Expert Judgement*

Expert judgement dilakukan oleh 2 orang Kepala Program Studi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya, 1 orang dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya, dan 1 orang guru SDN 3 Toyomarto yang aktif sebagai penulis.

Penghitungan hasil uji validasi *expert judgement* terhadap butir kuesioner menggunakan rumus Aiken's V sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \quad (2)$$

Setiap butir pernyataan akan menghasilkan nilai koefisien validitas Aiken antara 0,00 – 1,00. Butir pernyataan yang masuk dalam kategori tidak valid tersebut masih dapat digunakan tetapi harus melalui proses perbaikan sesuai rekomendasi yang telah diberikan oleh validator.

3.5.2 *Pilot Study*

Pilot study merupakan uji kuesioner yang dilakukan kepada sekelompok responden yang memiliki karakteristik yang sama atau mirip dengan anggota sampel. Tujuan dari *pilot study* adalah untuk mendeteksi kesalahan, menguji perbaikan dari proses sebelumnya, validitas, dan reliabilitas kuesioner (Recker, 2021). Pada penelitian ini, *pilot study* dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan anggota populasi (Johanson, 2009).

Uji pertama yang dilakukan adalah validitas tiap butir kuesioner. Instrumen atau kuesioner yang valid dapat merepresentasikan makna dan tujuan dari setiap butir pernyataan di dalamnya (Recker, 2021). Menurut Priyastama, butir kuesioner yang valid harus memiliki nilai koefisien korelasi item minimal 0,3. Pada penelitian ini, butir pernyataan yang tidak valid dan memiliki nilai koefisien korelasi item yang lebih rendah (pada indikator yang memiliki lebih dari 1 butir pernyataan) tidak diikutsertakan ke dalam kuesioner.

Uji kedua adalah reliabilitas untuk mengukur kemampuan suatu instrumen atau alat ukur yang apabila digunakan berulang dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif sama (Recker, 2021). Apabila nilai *Cronbach's Alpha*

yang dihasilkan minimal adalah 0,8 maka kuesioner dianggap baik. Butir pernyataan dalam kuesioner ini dianggap baik dan dapat digunakan karena menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913.

Penyusunan kuesioner menghasilkan 25 butir pernyataan. Namun, setelah melalui uji validasi expert judgement dan pilot study, jumlah final pernyataan yang digunakan sebanyak 19 butir dengan 2 open-ended question. Bunyi pernyataan yang disajikan merupakan adaptasi dari buku dan penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik serupa dengan penelitian ini.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sejak 11 Desember 2023 – 25 Januari 2024 dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui Google Form dan disebar dengan tautan. Kuesioner disebarkan kepada responden yang telah ditentukan melalui proses *stratified random sampling*. Responden dibagi menjadi 2 strata yaitu guru PNS dan guru PPPK.

3.7 Analisis Data

Sebelum diolah, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan software SPSS. Apabila sampel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal (Priyastama, 2017). Data yang dihasilkan pada penelitian ini berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 tetapi data tetap dapat digunakan.

Data yang sudah melalui uji normalitas selanjutnya dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Hasil dari analisis statistik deskriptif diantaranya adalah mean, median, modus, standar deviasi, dan variansi. Selain pemusatan itu, dihitung juga nilai *standard of error* untuk mengestimasi nilai mean pada populasi.

3.8 Pembahasan Hasil

Pada tahap ini dijelaskan mengenai tingkat penerimaan aplikasi SiapKerja pada guru ASN di Kabupaten Malang berdasarkan data yang telah diolah. Selain itu, diberikan juga rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penilaian dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi SiapKerja.

3.9 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian akan dijabarkan saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang didasari dari hasil analisis data.

4. HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Perceived Usefulness

Tabel 4.1 Hasil variabel *perceived usefulness* pada strata PNS

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Work more quick</i>	1,04%	81%	Tinggi
<i>Improve job performance</i>	1,02%	81,4%	Tinggi
<i>Increase productivity</i>	1%	80,6%	Tinggi
<i>Effectiveness</i>	1,06%	80,4%	Tinggi
<i>Make job easier</i>	1,12%	76%	Tinggi
<i>Useful</i>	1,1%	78,4%	Tinggi
Rata-rata		79,6%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.1 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *make job easier* dan *useful* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *work more quick* pada anggota populasi PNS sebesar 4837 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 79,96% dan maksimal sebesar 82,04%.

Tabel 4.2 Hasil variabel *perceived usefulness* pada strata PPPK

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Work more quick</i>	1,2%	80,4%	Tinggi
<i>Improve job performance</i>	1,18%	79,6%	Tinggi
<i>Increase productivity</i>	1,26%	80,4%	Tinggi
<i>Effectiveness</i>	1,2%	79,8%	Tinggi
<i>Make job easier</i>	1,4%	77,6%	Tinggi
<i>Useful</i>	1,26%	79,4%	Tinggi
Rata-rata		79,6%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.2 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *make job easier*

dan *useful* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *work more quick* pada anggota populasi PPPK sebesar 3803 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 79,2% dan maksimal sebesar 81,6%.

4.2 Perceived Ease of Use

Tabel 4.3 Hasil variabel *perceived ease of use* pada strata PNS

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Easy to learn</i>	1,04%	68,8%	Sedang
<i>Controllable</i>	1,02%	70,2%	Sedang
<i>Understandable</i>	1%	74,8%	Sedang
<i>Flexible</i>	1,06%	72,0%	Sedang
<i>Easy become skillful</i>	1,12%	67,8%	Sedang
<i>Easy to use</i>	1,1%	69,8%	Sedang
Rata-rata		70,6%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.3 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *easy to learn*, *controllable*, *easy become skillful*, dan *easy to use* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *easy to learn* pada anggota populasi PNS sebesar 4837 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 67,4% dan maksimal sebesar 70,2%.

Tabel 4.4 Hasil variabel *perceived ease of use* pada strata PPPK

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Easy to learn</i>	1,34%	75,2%	Sedang
<i>Controllable</i>	1,36%	73,2%	Sedang
<i>Understandable</i>	1,32%	73,6%	Sedang
<i>Flexible</i>	1,62%	72,2%	Sedang
<i>Easy become skillful</i>	1,38%	72,6%	Sedang
<i>Easy to use</i>	1,32%	72%	Sedang
Rata-rata		73,1%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.4 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *flexible*, *easy become skillful*, dan *easy to use* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *easy to learn* pada anggota populasi PPPK sebesar 3803 diestimasikan mendapatkan persentase mean

minimal sebesar 73,9% dan maksimal sebesar 76,5%.

4.3 Attitude Toward Using

Tabel 4.5 Hasil variabel *attitude toward using* pada strata PNS

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Acceptance</i>	1,26%	72,2%	Sedang
<i>Affective</i>	1,14%	75,2%	Tinggi
<i>Cognitive</i>	1,1%	78%	Tinggi
Rata-rata		75,1%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.5 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *acceptance* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *acceptance* pada anggota populasi PNS sebesar 4837 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 71,9% dan maksimal sebesar 73,5%.

Tabel 4.6 Hasil variabel *attitude toward using* pada strata PPPK

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Acceptance</i>	1,46%	72,6%	Sedang
<i>Affective</i>	1,36%	74,4%	Sedang
<i>Cognitive</i>	1,2%	77,2%	Tinggi
Rata-rata		74,7%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.6 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *acceptance* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *acceptance* pada anggota populasi PPPK sebesar 3803 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 71,1% dan maksimal sebesar 74,1%.

4.4 Behavioral Intention to Use

Tabel 4.7 Hasil variabel *behavioral intention to use* pada strata PNS

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Motivation</i>	1,12%	74,8%	Sedang
<i>Influence</i>	1,22%	74%	Sedang
Rata-rata		74,4%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.7 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *influence* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase

SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *motivation* pada anggota populasi PNS sebesar 4837 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 73,7% dan maksimal sebesar 75,9%.

Tabel 4.8 Hasil variabel *behavioral intention to use* pada strata PPPK

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Motivation</i>	1,36%	75,2%	Tinggi
<i>Influence</i>	1,52%	72,2%	Sedang
Rata-rata		73,7%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.8 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *influence* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *motivation* pada anggota populasi PPPK sebesar 3803 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 73,8% dan maksimal sebesar 76,6%.

4.5 Actual System Usage

Tabel 4.9 Hasil variabel *actual system usage* pada strata PNS

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Actual usage</i>	0,9%	82,4%	Tinggi
<i>Time to use (intensity)</i>	1,56%	60,2%	Sedang
Rata-rata		71,3%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.9 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *time to use* sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *actual usage* pada anggota populasi PNS sebesar 4837 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 81,5% dan maksimal sebesar 83,3%.

Tabel 4.10 Hasil variabel *actual system usage* pada strata PPPK

Indikator	SE	Mean	
		%	Kategori
<i>Actual usage</i>	1%	82,8%	Tinggi
<i>Time to use (intensity)</i>	1,72%	65,8%	Sedang
Rata-rata		71,3%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.10 indikator yang memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel adalah *time to use*

sehingga menjadi prioritas pemberian rekomendasi perbaikan. Berdasarkan persentase SE (*standard of error*) yang didapatkan, indikator *actual usage* pada anggota populasi PPPK sebesar 3803 diestimasikan mendapatkan persentase mean minimal sebesar 81,8% dan maksimal sebesar 83,8%.

4.6 Perbandingan Antar Variabel

Tabel 4.11 Perbandingan persentase antar variabel pada kedua strata

Variabel	SE	Mean	Kategori
<i>Perceived usefulness</i>	6,8%	79,6%	Tinggi
<i>Perceived ease of use</i>	7,2%	72%	Sedang
<i>Attitude toward using</i>	7,4%	75%	Sedang
<i>Behavioral intention to use</i>	8%	74,2%	Sedang
<i>Actual system usage</i>	7,4%	73%	Sedang
Rata-rata		74,7%	Sedang

Pada Tabel 4.11 disajikan perbandingan persentase mean dan *standard of error* pada kedua strata sampel. Persentase total mean dari seluruh variabel penerimaan aplikasi SiapKerja adalah 74,4%. Berdasarkan persentase mean tersebut penerimaan aplikasi SiapKerja masuk ke dalam kategori sedang. Variabel yang memiliki persentase mean dibawah persentase total diprioritaskan untuk diberi rekomendasi agar persentasenya meningkat atau bahkan lebih dari persentase total.

5. PEMBAHASAN

5.1 Perceived Usefulness

Indikator *make job easier* dan *useful* memiliki persentase mean lebih rendah dari persentase mean variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi SiapKerja belum sepenuhnya mampu membantu mempermudah menyelesaikan pelaporan dan penilaian kinerja para guru ASN. Pengguna berasumsi bahwa aplikasi yang berguna dan dapat membantu pekerjaan adalah aplikasi yang mudah dioperasikan. Aplikasi yang mudah dioperasikan harus memiliki desain yang sederhana, dapat menampilkan informasi dengan jelas, dan dapat diakses oleh pengguna dengan kondisi yang

berbeda misalnya disabilitas dan keterbatasan perangkat (Hombali, 2021). Oleh sebab itu, pengembang diharapkan dapat memperbaiki desain dan struktur aplikasi agar lebih sederhana dan dapat menampilkan informasi yang esensial.

5.2 *Perceived Ease of Use*

Indikator *easy to learn* dan *controllable* mendapat persentase mean rendah pada strata PNS sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang termasuk dalam golongan PNS belum dapat mempelajari dan menggunakan fitur dalam aplikasi SiapKerja dengan mudah. Perlu dilakukan pelatihan yang berkelanjutan dan diterbitkannya petunjuk penggunaan aplikasi SiapKerja yang dapat berupa modul atau video. Guru dan tenaga kependidikan perlu untuk selalu mengikuti pelatihan tentang aplikasi yang dapat menunjang pekerjaannya (Usman et al., 2020).

Indikator *flexible, easy become skillful*, dan *easy to use* mendapat persentase mean rendah pada kedua strata sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat guru ASN yang merasa kesulitan beradaptasi dan mengoperasikan aplikasi SiapKerja pada perangkat berbeda. perlu dilakukan penyesuaian ulang terhadap tampilan antarmuka agar lebih sederhana. Tampilan antarmuka yang disusun ulang supaya lebih interaktif dan fleksibel dapat membantu mempermudah akses aplikasi di berbagai perangkat dan lebih ramah bagi pengguna dengan latar belakang yang berbeda (Miuro., 2023).

5.3 *Attitude Toward Using*

Indikator *acceptance* dan *affective* mendapatkan persentase mean rendah pada kedua strata. Rendahnya persentase menunjukkan bahwa penerimaan guru ASN terhadap aplikasi SiapKerja belum sempurna. Kemudian ada perasaan negatif yang muncul sebagai bentuk penolakan terhadap kebijakan yang mewajibkan penggunaannya.

5.4 *Behavioral Intention to Use*

Indikator *influence* mendapatkan persentase mean yang lebih rendah pada kedua strata. Rendahnya persentase menunjukkan bahwa guru ASN belum sepenuhnya memiliki keinginan untuk membimbing rekan guru ASN lain. Berdasarkan keterangan dari beberapa guru ASN sebab hal ini terjadi ialah perasaan tidak memiliki kapasitas untuk membimbing dan

melatih rekan kerja karena kurangnya pengetahuan menyeluruh terhadap aplikasi SiapKerja. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelatihan yang berkelanjutan sebagai upaya peningkatan pemahaman terhadap sistem atau aplikasi yang baru diterapkan (Usman et al., 2020). Kegiatan seperti kampanye dan sosialisasi yang menjelaskan mengenai manfaat dari penggunaan aplikasi SiapKerja juga dapat dilakukan untuk meningkatkan minat penggunaan aplikasi SiapKerja.

5.5 *Actual System Usage*

Indikator *time to use* mendapatkan persentase mean yang lebih rendah. Rendahnya persentase menunjukkan bahwa masih banyak guru ASN yang tidak intens menggunakan aplikasi SiapKerja. Perilaku penggunaan yang tidak intens ini dapat dilihat dari data respon kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas guru ASN hanya mengakses aplikasi SiapKerja ketika mendekati *deadline* pelaporan dan penilaian kinerja yang menyebabkan ramainya *traffic*. Oleh sebab itu, perilaku tegas dan penerapan sanksi bila diperlukan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran guru ASN terhadap pentingnya pelaporan dan penilaian kinerja yang tepat waktu. Rekomendasi ini sejalan dengan penelitian oleh Syuhada (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang tegas dan penerapan sanksi dapat meningkatkan kedisiplinan guru. Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan, sosialisasi dan penerapan sanksi terhadap guru ASN yang tidak tepat waktu. Pada sisi teknis, pengembang dapat menambahkan notifikasi berbentuk *push notification* dan penambahan ukuran *server*.

6. KESIMPULAN

Penerimaan guru ASN di Kabupaten Malang terhadap aplikasi SiapKerja masuk dalam kategori sedang dengan persentase mean sebesar 74,7%. Perlu adanya perbaikan pada variabel *perceived ease of use*, *behavioral intention to use*, dan *actual system usage* supaya penerimaan pengguna dapat meningkat. Rekomendasi yang diberikan diantaranya mengadakan pelatihan dan kampanye berkelanjutan, menerbitkan modul atau video panduan, menghadirkan tampilan antarmuka yang interaktif dan fleksibel, meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan pengguna.

7. DAFTAR REFERENSI

- Azwar, S. (1993). "Kelompok Subjek Ini Memiliki Harga Diri yang Rendah"; Kok, Tahu...?. *Buletin Psikologi 1993 No. 2*(13-17).
- Cronholm, S., & Göbel, H. (2016). Evaluation of the Information Systems Research Framework: Empirical Evidence from a Design Science Research Project. *The Electronic Journal of Information Systems Evaluation Volume 19 Issues 3*.
- Cronholm, S., & Goldkuhl, G. (2003). Strategies for information systems evaluation-six generic types. *Electronic Journal of Information Systems Evaluation*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Herlambang, A., Syarifudie, H. A., & Sutadji, E. (2014). Pembelajaran Pembuatan Halaman Web Dinamis Tingkat Dasar di SMK. *Jurnal Pendidikan Sains, 2*, 200-220. ISSN: 23389117
- Hombali, P. (2021). Designing User-Friendly Library Websites: Best Practices. *IJRAR June 2021, 8*(2). E-ISSN: 2348-1269
- Liu, X., & Xu, L. (2023). The Impact of the Complexity of the Interactive Interface of E-commerce Apps on User Satisfaction and Efficiency. *10th International Conference on Human Interaction and Emerging Technologies (IHET 2023)*. <https://doi.org/10.54941/ahfe1004054>
- Liu, Z., Y. (2014). An Analysis of Technology Acceptance Model Exploring User Acceptance and Intension of Taxi-Hailing App in Shanghai. Bachelor of Science Thesis in the Programme Software Engineering and Management. University of Gothenburg
- Miuro, C., Oyama, C., Aoki, Y., Andrew, D., Nishio, M., Shi, S., & Yakura, H. (2023). Bridging the Gap Between Community Health Workers' Digital Health Acceptance and Actual Usage in Uganda: Exploring Key External Factor Based on Technology Acceptance Model. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3546017/v1>
- Park, Y., E., Tak, Y., W., & Kim, I., H. (2023). User Experience and Extended Technology Acceptance Model in Commercial Healthcare App Usage among Cancer Patients: A Mixed-Methods Study. <https://doi.org/10.2196/preprints.55176>
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara
- Priyastama R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Penerbit Startup. ISBN: 9786026595775
- Sari, N. N. (2022). The Use of Technology Acceptance Model to Explain Brand Attitude and Loyalty Intention in E-Commerce: The Gamification Case. *ASEAN Marketing Journal: Vol. 14: No. 1, Article 5*. DOI:10.21002/amj.v14i1.1151 Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/amj/vol14/iss1/5>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung. ISBN: 979-8433-64-0
- Syuhada. (2022). The Influence of Principal Leadership, Rewards and Punishment from Principals on Teacher Discipline in Elementary Schools. *Journal of Educational Sciences*. DOI: [10.31258/jes.6.1.p.128-142](https://doi.org/10.31258/jes.6.1.p.128-142)
- Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- Usman, M., Rohana., Syahbana, A., & Septiati E. (2020). Pelatihan Penggunaan Program Visio untuk Pembelajaran dan Administrasi Sekolah di SMK Negeri 1 Gelumbang. *Jurnal CEMERLANG Pengabdian pada Masyarakat 2*(2), 121-132. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2j2.817>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. CV. Seribu Bintang. e-ISBN : 978-623-623-7000-54-